

Paral 6

Rencana Yang Harus Dituruti

“Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.”

Matius 6:10

Jika kehendak Allah akan jadi di bumi, maka kehendak itu harus mulai di dalam hati saudara. Bersediakah dan relakah saudara melakukan kehendak Allah?

Mungkin saudara berkata, “Beritahukan padaku apa kehendak Allah dan aku akan memberitahukan saudara apakah aku rela melakukannya atau tidak.” Permintaan saudara ini masuk akal dan Firman Allah telah menjawabnya.

Kehendak Allah ialah agar saudara percaya bahwa Yesuslah Anak Allah dan Juruselamat saudara. Kata saudara, “Oh, kalau hanya itu, mudah sekali. Aku memang sudah percaya hal itu. Hanya itukah kehendak Allah?”

Tidak. Ada yang lebih sukar. Allah menghendaki agar semua orang percaya menjadi seperti Yesus. Saudara berkata, “Menjadi seperti Yesus! Siapakah yang dapat menjadi seperti Yesus?” Saudara dapat. Itulah kehendak Allah bagi saudara. Roh Kudus akan menolong agar saudara menjadi seperti Yesus.

Bagaimana tentang hal itu? Nah, segala sesuatu yang saudara alami itu “baik”, jika pengalaman itu menjadikan saudara lebih seperti Yesus. Ini berarti bahwa kesukaran dan kesusahan dapat menjadi kebaikan bagi saudara. Bagaimanakah hal ini demikian? Saudara harus banyak berdoa untuk mengetahui apa sebabnya Allah mengizinkan perkara-perkara ini menimpa hidup saudara. Bukankah begitu?



ikhtisar pasal

- Berdoa Memohonkan Kehendak Allah
- Berdoa Memohonkan Rencana Allah
- Berdoa Dengan Roh
- Penyerahan Kepada Kehendak Allah
- Penyerahan “Terbatas”
- Penyerahan “Tidak Terbatas”
- Iman dan Kehendak Allah
- Beberapa Pertanyaan Tentang Doa
- Beberapa Doa yang Tidak Dikabulkan
- Beberapa Hal yang Didoakan Orang

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengembangkan pengetahuan tentang rencana Allah bagi hidup saudara dan kesadaran akan pelayanan Roh Kudus untuk mewujudkan rencana ini.
- Mengerti perbedaan antara penyerahan “terbatas” dan penyerahan “tidak terbatas” (menyeluruh)
- Menunjukkan bagaimana penyerahan “terbatas” dan penyerahan “tidak terbatas” mempengaruhi ibadah dan pelayanan kita kepada Allah.
- Menjadi lebih efektif dalam doa-doa yang saudara mohonkan.

kegiatan belajar

1. Bacalah tujuan pasal.
2. Bacalah Kejadian 11:1-9, dan Kisah Para Rasul 2:1 untuk menemukan dan membandingkan dua macam persatuan dalam doa dan maksud.
3. Tulislah suatu uraian tentang adanya kemungkinan untuk salah berdoa dengan menggunakan Yakobus 4:3 dan Matius 20:20-24.
4. Bacalah uraian pasal bagian demi bagian. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal untuk menguji diri.

uraian pasal

BERDOA MEMOHONKAN KEHENDAK ALLAH

Tujuan 1 *Menyebutkan dua bagian dari rencana Allah.*

Tujuan 2 *Menerangkan bagaimana doa dapat menolong saudara melakukan bagian saudara dalam rencana Allah.*

Haruskah kita berdoa mengenai segala sesuatu? Apakah Allah mempunyai rencana bagi setiap hal yang saudara lakukan? Apakah kehendak-Nya mencakup sepatu yang saudara pakai, jalan yang harus saudara lalui sewaktu menuju tempat pekerjaan, atau jenis makanan yang harus dimakan pada siang hari? Apakah Allah menyibukkan diri-Nya dengan perkara-perkara sepele semacam ini?

Allah memang mengetahui hal-hal kecil yang kita perbuat. Akan tetapi, Ia telah memberikan kita akal budi untuk membuat keputusan. Jadi, tak perlu kita mendoakan perkara-perkara yang tidak menghalangi ataupun menolong rencana Allah. Kita sendirilah yang harus membuat keputusan di dalam hal-hal semacam itu. Kita harus bertanya, "Apakah hal ini berpengaruh terhadap rencana Allah? Apakah hal ini menguatkan aku di dalam perjalananku dengan Allah?" Karena itulah Allah memberikan kita kesanggupan berpikir. Ia berkehendak agar kita memanfaatkannya.

1 Mengapa tak perlu kita mendoakan beberapa hal?

.....

Walaupun demikian, mungkin ada hal-hal yang dianggap “kecil”, tetapi sebenarnya “tidak” kecil, karena hal-hal ini berpengaruh terhadap rencana Allah. Jika saudara mengatakan, “Aku tak suka berdoa hari ini,” maka hal ini bukanlah “kecil”. Sebab tanpa doa, saudara menjadi lemah dalam perjalanan saudara dengan Tuhan, dan saudara sendiri tidak akan bertumbuh secara rohani. Tetapi bila saudara mengatakan, “Aku tak suka makan ikan hari ini,” maka hal ini merupakan perkara kecil, dan saudara tak perlu berdoa mengenainya. Makan ikan ataupun tidak, takkan mempengaruhi rencana Allah.

2 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kita harus mendoakan segala sesuatu yang akan kita lakukan.
- b Allah mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan.
- c Perkara-perkara yang mempengaruhi rencana Allah bukanlah merupakan hal kecil.
- d Allah tidak memperdulikan perkara-perkara kecil yang kita lakukan.

Akan tetapi, kadang-kadang Allah menyelamatkan hidup kita melalui perasaan yang memperingatkan kita agar jangan melakukan hal tertentu atau pergi ke tempat tertentu. “Perasaan” ini sebenarnya adalah suara Roh Kudus di dalam kita. Kita harus memperhatikan peringatan-peringatan ini. Kita harus tahu bagaimana mendengarkan suara Roh. Walaupun malaikat-malaikat Allah mengawal kita, namun, kita masih perlu mendengarkan suara Roh. Sering kali kita menemukan bahwa pastilah kita ditimpa bahaya atau kecelakaan, jikalau sebelumnya kita tidak mendengarkan suara Roh. Malaikat-malaikat Allah melindungi mereka yang mendengarkan.

Jadi, dalam hal-hal yang tidak mempengaruhi rencana Allah, kita dapat membuat keputusan sendiri. Tetapi kita selalu harus mendengarkan suara Roh. Kalau tidak, kita membuat keputusan yang keliru.

3 Bagaimanakah caranya Allah kadang-kadang memperingatkan kita tentang bahaya?

.....

Berdoa Memohonkan Rencana Allah

Kami ingin mengatakan sekali lagi apa yang kami katakan di dalam seluruh buku ini. Allah mempunyai rencana dan setiap orang percaya harus berusaha di dalam doa untuk mencari dan menuruti rencana tersebut. Sebelum kita berdoa untuk sesuatu, kita harus berpikir tentang rencana Allah dan bertanya kepada diri kita sendiri, “Apakah aku sedang melakukan kehendak Allah hari ini? Apakah pekerjaanku merupakan bagian dari rencana-Nya?”

Rencana Allah bukanlah hanya bagi para pendeta. Rencana Allah adalah bagi setiap orang. Bagi seorang penjual kain, penting sekali untuk mengetahui bahwa ia sedang menuruti rencana Allah, sebagaimana halnya dengan seorang pendeta untuk mengetahui bahwa ia berada di dalam kehendak Allah.

4 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Allah mempunyai rencana dan setiap orang percaya harus berusaha untuk mengetahui dan menuruti rencana itu.
- b Rencana Allah hanya diuntukkan bagi para pendeta.
- c Seorang petani harus mengetahui rencana Allah bagi hidupnya.
- d Kita harus berdoa sebelum menerima suatu pekerjaan.

Jadi, bila saudara ditawari pekerjaan, tepatlah kalau saudara mendoakannya sebelum menerima tawaran itu. Namun, keputusan untuk menerima pekerjaan itu haruslah dilandaskan atas pengetahuan bahwa pekerjaan itu menolong saudara untuk melakukan kehendak Allah, dan bukanlah berdasarkan banyaknya imbalan yang akan saudara terima. Sebagian orang menerima tawaran pekerjaan di tempat-tempat dimana tidak ada gereja, karena imbalannya lebih baik. Sekiranya saudara dapat memulai suatu jemaat baru di tempat yang baru itu, maka kemungkinan besar saudara berada di dalam kehendak Allah. Tetapi, bila saudara menerima pekerjaan tersebut, lalu tidak lagi beribadah dalam rumah Allah, maka saudara bersalah. Lebih baik menerima imbalan yang lebih kurang daripada hidup di luar kehendak Allah.

Apakah kehendak Allah itu? Baiklah kita menyebutkannya sekali lagi. Kehendak Allah ialah agar:

1. Semua manusia menjadi orang percaya.
2. Semua orang percaya menjadi seperti Yesus.

Yesus memberikan Amanat Agung. Ingatlah Matius 28:19-20. Kita telah membahasnya di dalam pasal 5. Yesus berbicara kepada kita mengenai kehendak-Nya bagi mereka yang belum mendengar Injil.

5 Sebutkan 4 hal yang Yesus kehendaki kita lakukan menurut Matius 28:19-20.

.....

Inilah perintah Yesus dan kehendak Allah. Doa-doa lainnya adalah doa-doa yang "kecil" dibandingkan dengan doa bagi rencana Allah. Tetapi, agar rencana Allah terlaksana, kita membutuhkan berbagai macam orang. Kita membutuhkan:

- Orang yang dapat berdoa.
- Orang yang dapat berkhotbah.
- Orang yang dapat bekerja dan memberi.
- Orang yang dapat mengajar.
- Orang yang dapat bersaksi kepada orang di sekitarnya.

Orang yang dapat bersaksi kepada orang-orang di negara lain.
 Orang yang dapat bekerja dan membangun dengan tangan mereka.
 Orang yang dapat menghibur orang dalam susah.

Alangkah banyaknya macam orang yang diperlukan dalam pelaksanaan rencana Allah! Masing-masing kita harus berdoa untuk mengetahui apa yang Allah kehendaki kita lakukan. Kita harus berdoa agar orang lain akan menyerahkan diri mereka untuk bekerja dalam rencana Allah.

6 Sebutkan tujuh macam orang yang dibutuhkan untuk menolong dalam pelaksanaan rencana Allah.

.....

Berdoa Dengan Roh

Bagaimanakah saudara dapat mengetahui cara berdoa yang benar? Bagaimanakah dapat kita berdoa agar orang berdosa diselamatkan dan orang percaya menjadi seperti Yesus, padahal keluarga kita sendiri mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang besar? Anak-anak kita harus makan, rumah harus dibangun, rekening harus dibayar, pakaian harus dibeli, pengetahuan harus dikejar, dan perwujudan rencana-rencana kita sendiri harus diusahakan. Dapatkah kita mendahulukan rencana Allah daripada hal-hal ini?

Jawabannya ialah, "Ya, benar. Tetapi kita membutuhkan pertolongan!" Pada waktu Yesus naik ke surga, Ia berjanji bahwa Ia akan mengutus Roh Kudus. Nama lain bagi Roh Kudus dalam bahasa Gerika ialah "Parakletos", artinya "Yang dipanggil ke samping (orang lain) untuk menolong". Dalam Alkitab bahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan "Penolong". Justru inilah yang kita butuhkan. Kita membutuhkan seorang untuk menolong kita mendahulukan hal-hal yang utama. Kita membutuhkan seorang untuk mengajar kita bagaimana berdoa. Roh Kudus telah diutus oleh Yesus justru untuk menolong kita melakukan hal ini.

7 "Parakletos" adalah nama lain untuk

- a) Yesus Kristus.
- b) burung merpati putih.
- c) rasul Paulus.
- d) Roh Kudus.

Kita sangat membutuhkan pertolongan Roh Kudus. Tahukah saudara apa sebabnya? Roh Kudus menolong kita mendoakan perkara-perkara yang benar. Dengarkanlah apa yang dikatakan Alkitab dalam Roma 8:26,27, "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak

tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa.” Pikirkanlah ini! Kita tidak mengetahui bagaimana sebenarnya harus berdoa, tetapi “Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, *sesuai dengan kehendak Allah*, berdoa untuk orang-orang kudus.”

8 Mengapa kita membutuhkan pertolongan Roh Kudus dalam doa?

.....

Terpujilah Allah! Sekarang kita mempunyai seorang yang berdoa bagi kita *sesuai dengan kehendak Allah*. Justru inilah yang kita butuhkan. Roh Kudus tidak akan memohonkan hal-hal untuk kepentingan diri kita sendiri. Roh Kudus akan berdoa agar:

1. Sekalian manusia menjadi orang percaya.
2. Sekalian orang percaya menjadi seperti Yesus.

Kita harus menyerahkan diri kepada Roh Kudus dan membiarkan Dia berdoa melalui kita. Sering kali kita merasakan keperluan yang besar untuk berdoa bagi jiwa-jiwa yang terhilang. Lalu Roh Kudus berdoa melalui kita dengan bahasa lidah. Ia akan berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Kadang-kadang kita menyadari bahwa kita gagal menyerupai Yesus dalam tingkah laku kita. Lalu kita berdoa dan mohon agar kita menjadi lebih serupa dengan Dia. Roh Kudus akan menolong kita, karena itulah tugas-Nya untuk berdoa sesuai dengan kehendak Allah.

9 Sebutkan satu cara yang dipakai Roh Kudus untuk berdoa bagi kita.

.....

Tentu saja bila kita mendoakan hal-hal untuk diri kita sendiri, janganlah kita berharap bahwa Roh Kudus akan berdoa bagi kita kecuali kalau hal yang kita minta itu berkaitan dengan rencana Allah. Jika kita meminta uang untuk membantu pekerjaan Tuhan, Roh Kudus akan menolong kita. Jika kita meminta mobil untuk melakukan pekerjaan Tuhan, Roh Kudus akan menolong kita. Tetapi, jika kita minta hal-hal untuk kepentingan kita sendiri, maka kita harus berdoa sendiri tanpa ditolong oleh Roh, karena tugas Roh hanyalah berdoa sesuai dengan rencana Allah.

PENYERAHAN KEPADA KEHENDAK ALLAH

Tujuan 3: *Memberikan definisi penyerahan “terbatas” dan penyerahan “tidak terbatas”.*

Tidak ada keadaan yang lebih membahagiakan daripada berada di dalam pusat kehendak Allah. Siapakah yang tidak berbahagia? Siapakah yang tidak merasa puas? Siapakah yang hidupnya hampa dan tanpa arti? Siapakah mereka? Mereka adalah orang-orang yang tidak melakukan kehendak Allah.

Orang-orang yang paling tidak berbahagia di dalam dunia, ialah mereka yang berpendapat, bahwa kebahagiaan berarti memiliki semua yang diinginkannya dan menuruti kehendak diri sendiri. Mereka tertipu! Mereka memiliki harta benda dunia ini secara berlimpah, tetapi justru merekalah yang paling sedikit memiliki sukacita!

Kita tak dapat mengukur kebahagiaan berdasarkan nyaringnya gelak tawa, atau banyaknya harta benda yang dimiliki. Hidup yang berbahagia ialah hidup yang mengutamakan rencana dan kerajaan Allah lebih daripada segala sesuatu!

10 Di manakah keadaan yang paling membahagiakan bagi orang percaya?

.....

Penyerahan “Terbatas”

Marilah kita berbicara tentang beberapa hal penting yang berkaitan dengan “bagaimana” berdoa. Sebagian orang mengatakan, “Aku akan melakukan kehendak-Mu, jika . . .,” lalu mereka mengajukan banyak syarat. Kata mereka, “Aku akan pergi . . . jika ada rumah untuk ditempati.” Atau, “Aku akan pergi . . . jika diberi cukup uang.” Atau, “Aku akan pergi . . . jika ibuku turut serta.” Atau, “Aku akan pergi . . . jika tempatnya tidak terlalu jauh dari rumah dan sawah ladangku.”

Inilah yang dinamakan penyerahan “terbatas.” Orang-orang ini mengatakan, “Ya,” kemudian menambahkan kata “jika”. Amanat Agung Yesus Kristus tidak pernah akan dilaksanakan oleh orang yang mengatakan “jika”. Amanat ini hanya akan dilaksanakan oleh orang yang mengatakan, “Inilah aku, Tuhan, utuslah aku” — tanpa syarat apa pun.

11 Mengapa Amanat Agung tak dapat dilaksanakan oleh orang yang penyerahannya terbatas?

.....

Mazmur 78:41 (Terjemahan Lama) menyatakan dua hal tentang Allah yang seolah-olah mustahil. Ayat ini mengatakan, “Dan kembali pula mereka itu mencobai Allah dan memperhinggakan (membatasi) kesucian Israel.” Mereka:

1. Mencobai Allah
2. Membatasi Allah

Dapatkah Allah dicobai? Dapatkah Allah dibatasi? Kebenaran ini harus membuat kita takut, sebab dikatakan bahwa manusia dapat mencobai dan membatasi Allah. Bagaimanakah Allah yang mahakuasa dapat dibatasi?

Allah sebenarnya tidak dapat dibatasi, kecuali kalau Ia memang setuju untuk dibatasi. Dan inilah yang telah dilakukan Allah. Ia melibatkan manusia dalam rencana-Nya. Ia telah mengatakan, "Aku hendak menyembuhkan, tetapi Aku membatasi diri-Ku pada iman manusia." Atau, "Aku hendak memanggil orang itu untuk pelayanan, tetapi Aku membatasi diri-Ku pada kerelaannya untuk patuh."

Alangkah hebatnya pernyataan ini! Ini berarti walaupun Allah berkehendak melakukan sesuatu, namun kehendak-Nya tak dapat terlaksana, sampai Ia menemukan seorang yang mau melakukan kehendak-Nya.

12 Bacalah Mazmur 78:41 (Terjemahan Lama) dan tunjukkan dua cara dengan mana orang Israel menghalangi Allah.

.....

Kita dapat membatasi Allah dalam keselamatan. Allah tidak berkehendak agar seorang pun binasa. Namun, banyak yang binasa. Mengapa? Karena mereka tidak menyerahkan kehendak mereka kepada kehendak Allah.

Demikian juga halnya dengan kesembuhan. Allah berkehendak menyembuhkan orang sakit. Namun, banyak orang tetap menderita penyakit walaupun Allah berkehendak menyembuhkan mereka. Mengapa? Karena mereka tidak menghubungkan iman untuk penyembuhan dengan kehendak Allah bagi mereka. Akibatnya mereka tetap menderita penyakit. Sebenarnya mereka dapat disembuhkan, tetapi mereka tidak beriman bahwa kesembuhan dapat terwujud bagi mereka. Allah dibatasi karena ketiadaan iman mereka!

Kita tidak mengerti mengapa Allah memilih cara demikian dalam rencana-Nya, tetapi kita tahu bahwa itulah cara yang dipilih Allah. Pikirkanlah hal itu! Dan lihatlah betapa pentingnya peranan iman dan kehendak manusia!

Allah menghendaki agar semua manusia diselamatkan. Namun tidak semua manusia diselamatkan, karena mereka tidak mau menaklukkan kehendak mereka kepada kehendak Allah.

Allah menghendaki agar semua orang percaya menjadi seperti Yesus. Namun, tidak semua orang percaya menjadi seperti Yesus. Mengapa? Karena mereka tidak mau merendahkan diri. Dengan demikian Allah dibatasi dan kehidupan mereka tidak menjadi seperti Yesus.

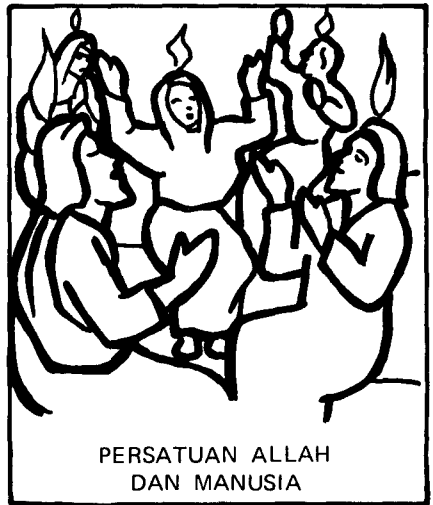
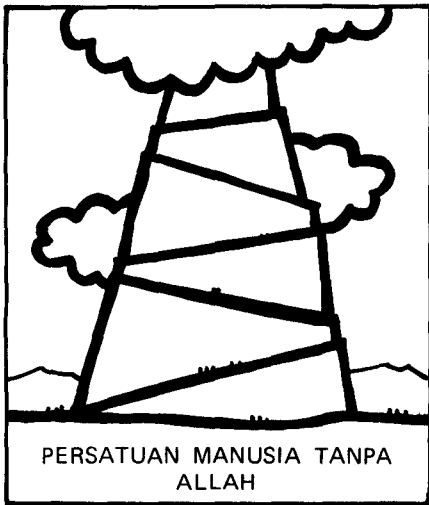
13 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Allah berkehendak menyembuhkan orang sakit.
- b Kita dapat membatasi Allah.
- c Kita harus menyerahkan kehendak kita kepada kehendak Allah.
- d Semua manusia akan diselamatkan.

Penyerahan “Tidak Terbatas”

Di dalam cerita tentang Menara di Babel (Kejadian 11:1-11) dikisahkan bahwa semua manusia berada pada satu tempat dan menggunakan satu bahasa. Mereka bersatu dalam pemberontakan terhadap Allah. Mereka mempunyai persatuan dan penyerahan, tetapi inilah persatuan tanpa Allah dan penyerahan kepada pemberontakan. Apakah yang terjadi selanjutnya? Allah mengacaukan bahasa mereka, sehingga mereka berhenti membangun menara itu.

14 Bacalah Kejadian 11:1-11. Ceritakan dengan singkat mengapa Allah mengacaukan bahasa manusia pada waktu itu.



Dalam Kisah Para Rasul 2:4, kita membaca bahwa orang-orang Kristen yang mula-mula berkumpul di satu tempat menyembah Allah. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin yang keras, dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus lalu mulai berkata-kata dengan bahasa lidah. Inilah persatuan *Allah dan manusia*. Alangkah indahnya persatuan yang demikian!

Bilamana kehendak manusia sesuai dengan kehendak Allah, terjadilah mujizat-mujizat. Orang sakit disembuhkan, orang buta melihat, dan orang

lumpuh berjalan. Mengapa? Karena rencana Allah sedang terlaksana! *Sekali lagi Allah dan manusia berjalan dan bercakap bersama-sama.*

Inilah maksud dan tujuan doa dan ibadah. Ibadah ialah percakapan dengan Allah dalam bentuk pujian dan pernyataan rasa syukur. Sementara kita beribadah, Allah turun di antara kita. Lalu hati dan kehendak Allah serta hati dan kehendak kita berpaut. Bila hati Allah dan hati kita berpaut menjadi satu, maka segala sesuatu dapat terjadi. Pujilah Allah!

15 Apakah maksud dan tujuan doa dan ibadah ?

.....

Penyerahan tidak terbatas ialah penyatuan dua kehendak secara sempurna — kehendak Allah dan kehendak kita. Bukanlah hak kita untuk meminta kepada Allah untuk menyesuaikan kehendak-Nya dengan kehendak kita. Kita harus menemukan kehendak Allah dan mengikutinya. Bila ini terjadi, maka Amanat Agung dapat terlaksana dan dunia akan mendengar kabar baik tentang Yesus!

IMAN DAN KEHENDAK ALLAH

Tujuan 4: *Mendaftarkan tiga macam hal yang didoakan manusia dan menjelaskan bagaimana mendoakan hal-hal ini.*

Sekarang kita akan menyimpulkan unit “Prioritas Ibadah”. Ibadah berkaitan dengan *hal-hal yang diperhatikan Allah*. Hal-hal ini *haruslah mendapat prioritas dalam doa-doa kita*. Ini tidak berarti bahwa Allah tidak memperdulikan hal lain yang kita butuhkan. Ia akan menyediakan sernua kebutuhan kita, jika kita mengutamakan kerajaan-Nya dan perkara-perkara yang dituntut-Nya dari kita (Matius 6:33).

Beberapa Pertanyaan Tentang Doa

Dewasa ini, kerap kali kita mendengar tentang kuasa iman. “Tidak ada perkara yang mustahil bagi iman,” kata orang. Mereka mengutip perkataan Yesus dan Paulus sebagai berikut,

“Bagi Allah segala sesuatu mungkin” (Matius 19:26). “Sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu” (Matius 17:20). “Mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan meri-manya” (Yohanes 15:7). “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu” (Filipi 4:19).

Apakah bagian-bagian Alkitab yang dikutip di atas ini merupakan perjanjian tanpa "syarat"? Apakah sebetulnya tidak perlu ada kemiskinan, karena kekayaan boleh dimiliki jika diminta? Apakah orang yang menderita penyakit harus ditegur karena ketiadaan iman? Salahkah kita bila kita menambahkan, "Jikalau ini kehendak-Mu," dalam doa-doa kita?

Pertanyaan-pertanyaan ini harus terjawab, jika kita hendak berdoa secara patut.

16 Sesuaikan pernyataan-pernyataan di sebelah kiri dengan ayat-ayat yang tepat di sebelah kanan.

- | | |
|--|-----------------|
| a Allah akan memenuhi segala keperluan kita. | 1) Yohanes 15:7 |
| b Mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. | 2) Matius 19:26 |
| c Kita dapat melakukan apa saja, jika kita mempunyai iman sebesar biji sesawi. | 3) Filipi 4:19 |
| d Segala sesuatu tidak mustahil bagi Allah. | 4) Matius 17:20 |

Marilah kita menimbang ayat-ayat Alkitab yang tertera di atas. Apakah tidak ada persyaratan bagi kebenaran pernyataan-pernyataan ini? Kami yakin ada persyaratan. Setiap janji dalam ayat-ayat ini disertai persyaratan. Bagian orang percaya dalam perjanjian-perjanjian ini ialah mematuhi perintah Allah, beriman, memberi dengan murah hati, dan mengetahui Firman Allah. Ingatlah juga bahwa Allah tidak akan menjawab doa yang akan menimbulkan kesukaran bagi lain anak Tuhan.

17 Sebutkan persyaratan yang harus dipenuhi agar Allah menjawab doa-doa kita.

.....

Selidikilah ayat, "Mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya" (Yohanes 15:7). Apakah janji ini meliputi segala sesuatu? Apakah pernyataan ini merupakan undangan untuk meminta dan menerima segala sesuatu yang diinginkan hati kita? Apakah janji ini tanpa syarat? Kami tidak percaya demikian.

Jikalau demikian maka kita boleh minta agar rumah kita menjadi bersih sendiri setiap hari. Kita dapat minta agar setiap orang di dalam dunia ini menjadi kaya. Kita dapat minta agar tidak seorang pun dari anggota keluarga kita meninggal dunia. Jikalau janji ini adalah janji "tanpa syarat" maka segala hal yang diminta tadi pasti terkabul, jika iman kita cukup kuat.

Mungkin saudara mengatakan, "Jangan tolol! Allah tidak akan mengabulkan doa semacam itu." Saudara benar. Allah tidak akan menjawab doa

semacam itu. Tetapi, jika kita membuat pengakuan sedemikian, maka pada hakekatnya kita setuju bahwa janji “tidak ada sesuatu yang mustahil bagi-mu” adalah janji yang terbatas. Ada perkara-perkara yang tidak perlu kita doakan!

18 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang BENAR.

- a Ada hal yang tidak perlu kita doakan.
- b Beberapa janji Allah mempunyai persyaratan.
- c Allah berjanji untuk memenuhi segala kebutuhan kita.
- d Yohanes 15:7 merupakan janji yang terbatas.

Sekarang, marilah kita menimbang ucapan Rasul Paulus di dalam Filipi 4:19, “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu.” Inilah janji yang mulia, tetapi dibatasi oleh kata “keperluan”. Sering kali ada perbedaan besar antara “keinginan” dan “keperluan” seorang.

Siapakah yang tak menginginkan rumah yang mewah? Siapakah yang tak menginginkan uang yang banyak? Siapakah yang tak menginginkan tubuh yang sehat? Siapakah yang tak menginginkan sukses dan kemashyuran? Siapakah yang tak menginginkan kegantengan atau kecantikan?

Dapatkah kita menggunakan ucapan Paulus sebagai alasan untuk meminta hal-hal ini? Pada hemat saya tidak. Allah telah berjanji untuk memenuhi segala keperluan kita, tetapi pendapat kita tentang apa yang kita perlukan mungkin berbeda dengan pendapat Allah. Kita boleh meminta hal yang pada hemat kita merupakan keperluan kita, tetapi kita harus memercayai Allah untuk memberikan yang terbaik bagi kita. Allah mengetahui apa yang baik bagi kita. Sebab itu, kita harus menambahkan, “Jikalau itu kehendak-Mu,” pada doa-doa kita.

“Mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerinya” (Yohanes 15:7) adalah janji yang mulia, tetapi janji ini juga terbatas. Janji ini didahului dengan perkataan, “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku, dan firman-Ku tinggal di dalam kamu.” Persyaratan lagi!

19 Sebutkanlah persyaratan yang menyertai Yohanes 15:7.

.....

Doa-doa yang Tidak Dikabulkan

Marilah kita memperhatikan dua orang yang kuat imannya. Mereka memohonkan apa yang mereka kehendaki, tetapi permohonan mereka tidak dikabulkan. Yesus berdoa, “Ambillah cawan ini daripada-Ku” (Lukas 22:42). Dapatkah seorang mengatakan bahwa Yesus kekurangan iman? Tentu saja

tidak. Jikalau tidak, mengapa permohonan-Nya tidak dikabulkan? Doa Yesus tidak dikabulkan, karena Allah berkehendak menyelamatkan manusia melalui kematian Anak-Nya di atas salib. Kita tahu bahwa Yesus “dijadikan dosa ganti kita” di atas salib. Segenap jiwa raga-Nya seolah-olah enggan menerima hal ini. Apakah ini berarti bahwa iman-Nya lemah? Sekali-kali tidak! Yesus tidak salah ataupun lemah. Sesungguhnya Yesus kuat sebab Ia mengesampingkan kehendak-Nya sendiri dan menuruti kehendak Bapa-Nya. Sebagai anak manusia, Ia tentu tidak mau menderita dan mati. Sebagai Anak Allah yang suci, Ia tentu tidak mau “dijadikan dosa”. Tetapi Yesus lebih mematuhi kehendak Bapa-Nya daripada kehendak-Nya sendiri. Inilah hasil doa-Nya yang sempurna. Kita juga dapat belajar untuk berhasil di dalam doa!



Pada umumnya, kita ingin menjadi kaya daripada miskin.
 Pada umumnya, kita ingin menjadi sehat daripada sakit.
 Pada umumnya, kita ingin tinggal di negeri sendiri daripada pergi jauh.
 Pada umumnya, kita ingin hidup daripada mati.

Tetapi, sebagai anak-anak Allah, kita harus melakukan kehendak Bapa kita dan bukannya kehendak kita sendiri! Kita harus dapat berkata seperti Yesus, “Bukan kehendak-Ku, tetapi kehendak-Mu jadilah.”

20 Apakah yang menjadi keinginan Yesus dalam doa-Nya?

.....

Paulus terkenal kuat imannya. Namun, tidak semua doanya terkabul. Suatu kesakitan pada tubuhnya (“duri di dalam daging”) menyusahkan dia. Ia berdoa agar Allah mengangkat kesakitan ini. Adakah seorang yang lebih kuat imannya dari Paulus? “Mintalah apa saja yang kamu kehendaki,” merupakan janji bagi Paulus sebagaimana bagi kita juga. Jadi, Paulus berdoa. Tiga kali ia berdoa. Tiga kali pula Allah menjawab, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna” (II Korintus 12:9).

21 Sebutkanlah dua orang, yang walaupun kuat imannya, namun doa mereka tidak dikabulkan.

.....

Contoh-contoh ini membuktikan bahwa setiap doa yang kita panjatkan, dan setiap janji yang kita tuntut, haruslah sesuai dengan kehendak Allah. Doa-doa yang berlawanan dengan kehendak-Nya atau menyalahgunakan janji-Nya tidak berkenan kepada Allah. Doa-doa seperti ini menyalahgunakan janji-janji Allah. "Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga," haruslah menjadi prioritas kita di dalam doa.

Inilah yang menyebabkan pengenalan akan kehendak Allah sangatlah penting. Kita telah mengenal kehendak Allah di dalam dua hal. Jadi, bila kita mendoakan kedua hal ini, tak perlu kita mengatakan, "Jikalau itu kehendak-Mu". Kedua perkara itu ialah:

1. Dikuduskanlah nama-Mu.
2. Datanglah kerajaan-Mu.

Kita tahu bahwa tidaklah benar untuk memohonkan perkara apapun yang berlawanan dengan kedua hal ini. Dengan kata lain, janji, "Mintalah sesuatu dalam nama-Ku," tidak boleh digunakan untuk meminta ke-nuliaan bagi diri kita sendiri. Kita tidak dapat minta agar nama kita dimuliakan, dan pada saat yang sama mohon dengan jujur agar nama Allah dipermuliakan juga.

22 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Allah menghendaki agar nama-Nya dikuduskan.
- b Tidaklah salah jika kita berdoa untuk kemuliaan diri kita sendiri.
- c Menegal kehendak Allah sangatlah penting bila kita berdoa.
- d Kita harus berdoa sesuai dengan kehendak Allah.

Sekali lagi, Allah berkehendak agar semua manusia diselamatkan, dan menjadi warga kerajaan surga. Ia juga berkehendak agar semua warga kerajaan-Nya menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya. Doa apa pun yang menggagalkan rencana Allah ini bukanlah tergolong jenis doa, "Jikalau engkau percaya, engkau akan menerima apapun yang engkau minta." Janji ini adalah janji yang terbatas. Janji-janji ini haruslah didoakan sesuai dengan kehendak Allah.

Jika demikian, bagaimanakah seharusnya kita berdoa? Bila kita berdoa, "Tuhan, selamatkanlah si anu," maka tidak perlu kita tambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu," karena kita tahu bahwa Allah berkehendak menyelamatkan semua manusia. Tentu saja si anu dapat menolak kehendak Allah. Seorang yang ingin diselamatkan haruslah menyesuaikan keherdaknya dengan kehendak Allah.

"Tuhan, jadikanlah aku seperti Yesus." Tidak perlu kita merambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu," karena kita tahu bahwa Allah menghendaki agar anak-anak-Nya menjadi serupa dengan Putera-Nya. Kerinduan Yesus untuk melakukan kehendak Allah menuntun Dia kepada penderitaan

dan penyangkalan diri. Kerinduan itu memimpin Dia ke salib. Benarkah kita ingin menjadi seperti Yesus? Relakah kita menghadapi “salib” kita, agar kita menjadi seperti Kristus? “Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh kemiskinan-Nya” (II Korintus 8:9). Relakah kita menjadi miskin untuk kepentingan mereka yang belum mengenal “kekayaan” keselamatan? Relakah kita menyangkal diri dan meninggalkan ayah atau ibu kita untuk kepentingan-Nya, agar kehendak-Nya terlaksana?

23 Hal-hal apakah yang dialami Yesus karena melakukan kehendak Allah?

.....

“Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa.” Ini adalah perkataan Yakobus. Kemudian Ia menambahkan, “Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu” (Yakobus 4:2,3). Bagaimanakah pernyataan ini cocok dengan pernyataan, “Mintalah maka kepadamu akan diberikan”? Kedua pernyataan ini cocok, hanya kalau kehendak kita takhluk kepada kehendak Allah. Tetapi jangan mengharapkan jawaban bagi doa yang mementingkan diri sendiri. Jangan mengharapkan jawaban bagi doa yang tidak membawa kemuliaan bagi nama Allah. Doa kita harus sesuai dengan kehendak Allah. Kalau tidak, Allah tidak akan menjawabnya.

24 Mengapa sebagian orang tidak menerima jawaban bagi doa mereka?

.....

Beberapa Hal yang Didoakan Orang

Apakah makna kebenaran ini dalam hubungannya dengan permintaan akan hal-hal yang kita inginkan? Salahkah kita jika kita memohonkan hal-hal yang menyenangkan? Bukankah Allah mengajak kita untuk meminta? Kita dapat menggolong-golongkan hal-hal yang biasanya didoakan orang dalam tiga jenis:

1. Hal-hal yang tidak berhak kita minta, sebab kita tahu dengan jelas bahwa hal-hal itu tidak dikehendaki Allah.
2. Hal-hal yang tentangnya kita tidak begitu pasti. Bila kita mendoakan hal-hal itu kita harus menambahkan, “Jikalau itu kehendak-Mu.”
3. Hal-hal yang sudah jelas merupakan kehendak Allah, dan di dalam doa tak perlu kita tambahkan, “Jikalau itu kehendak-Mu.”

Hal-hal seperti membalas kejahatan dengan kejahatan, memperhatikan kepentingan diri sendiri, mengutamakan kesenangan tubuh, dan mencari kemuliaan bagi diri sendiri termasuk jenis yang pertama. Hal sedemikian dilarang. Kita tidak perlu mendoakannya. Kita tahu bahwa hal-hal ini melawan kehendak Allah.

Yang termasuk jenis kedua ialah hal-hal yang tentangnya kita tak begitu pasti. Bila kita mendoakan hal-hal ini, kita harus menambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu." Keberhasilan di dalam usaha, hidup yang senang, kemas-huran, dan calon isteri yang cantik hanya boleh menjadi sasaran iman, jika memang sesuai dengan kehendak Allah. Kita dapat mendoakan perkara-perkara ini, tetapi kita harus rela juga menerima jawaban Allah.

Jenis ketiga berkenaan dengan hal-hal yang secara jelas telah dinyatakan sebagai kehendak Allah. Telah diuraikan bahwa Allah selalu berkehendak agar nama-Nya dikuduskan dan kerajaan-Nya datang. Ia juga berkehendak agar jangan seorang pun binasa, tetapi sekaliannya akan diselamatkan. Bila kita mendoakan keselamatan bagi jiwa-jiwa yang terhilang, tak perlu kita menambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu."

25 Hal-hal yang biasanya didoakan orang dapat digolongkan dalam tiga jenis. Sebutkanlah!

.....

Sekarang, bagaimana tentang kesembuhan dan kelepasan. Di dalam jenis manakah keduanya tergolong — jenis kedua atau ketiga. Kami percaya bahwa kesembuhan dan kelepasan tergolong di dalam jenis kedua. Oleh sebab itu, doa semacam ini seharusnya ditambahi dengan perkataan, "Jikalau itu kehendak-Mu." Mengapa? Karena jiwa-jiwa yang terhilang tidak dapat dimenangkan tanpa penderitaan dan pengorbanan, dan juga, menjadi serupa dengan Kristus sering kali hanya mungkin melalui kesabaran dan kerendahan hati yang dihasilkan oleh penyakit. Kerajaan Allah dan kemuliaan Allah jauh lebih penting daripada keinginan, kemuliaan dan kesenangan kita sendiri. Ada saatnya di mana kita tidak mungkin memiliki keduanya sekaligus.

Jadi, kesembuhan ilahi dan kelepasan bukanlah mutlak merupakan kehendak Allah. Contoh yang sangat jelas untuk ini ialah kisah pahlawan-pahlawan iman di dalam Ibrani 11. Sebagiannya dilepaskan. Yang lain tidak dilepaskan. Iman mereka yang tidak dilepaskan bukannya lebih kurang dari iman mereka yang dilepaskan. Namun mereka tidak dilepaskan.

Kita telah menyebut Paulus. Ia tidak dilepaskan dari kesakitar tubuh yang mengganggunya. Tetapi, sebab Paulus menyerah kepada kehendak Allah, maka kuasa Allah menjadi lebih nyata di dalam kelemahan Paulus

Kita juga telah menyebut Yesus. Ia tidak dilepaskan dari penceritaan dan kematian di atas salib. Tetapi, sebab Yesus menyerah kepada kehendak Allah, maka terbukalah jalan keselamatan bagi sekalian manusia.

Janganlah saudara salah mengerti maksud kami. Allah memang menyembuhkan dan melepaskan. "Oleh bilur-bilur-Nya kita disembuhkan" (Yesaya 53:5). Yesus menyembuhkan mereka yang datang kepada-Nya. Ia menyembuhkan orang pincang dan orang buta. Daniel dilepaskan dari terkaman singa. Ketiga pemuda Ibrani dilepaskan dari api. Tidaklah salah untuk

mendoakan hal-hal ini. Kami hanya ingin menunjukkan bahwa kita harus mencari kehendak Allah di dalam hal-hal ini. Kemuliaan Allah dan kerajaan Allah jauh lebih penting daripada kesenangan dan keinginan kita. Kita selalu harus bersedia untuk memikul salib penyangkalan diri yang merupakan akibat dari mengikut Yesus.

26 Bacalah Yesaya 53:5 dan jelaskan apa yang dibuat oleh hukuman dan bilur-bilur Yesus bagi kita.

.....

Baiklah kita mengakhiri bagian ini dengan pernyataan bahwa kepuasan dan sukacita yang sempurna dapat ditemukan hanya di dalam kehendak Allah. Seorang percaya yang berada dalam kehendak Allah dapat menyanyi walaupun ia sedang menderita. Orang yang berada dalam kehendak Allah dapat berdoa, "Bapa ampunilah mereka", sementara ia menderita. Paulus berada dalam kehendak Allah pada waktu mengatakan, "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu" (Filipi 4:19), sementara ia terbelenggu di dalam sebuah penjara Romawi. Yohanes berada di dalam kehendak Allah ketika menulis, "Aku berdoa semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja" (III Yohanes 2), sementara ia berada di pulau Patmos yang sepi, di mana kelaparan, kebencian, dan kemiskinan tidak dapat merenggut kekayaan kemuliaan Yesus Kristus daripadanya. Berbahagialah mereka yang telah belajar untuk berdoa, "Dikuduskanlah nama-Mu . . . datanglah kerajaan-Mu . . . jadikanlah kehendak-Mu di bumi seperti di surga."

NAMA-MU KERAJAAN-MU KEHENDAK-MU

27 Apakah yang dapat ditemukan di dalam kehendak Allah?

.....

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal berikut secara tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Sebutkanlah dua hal yang merupakan kehendak Allah yang utama.

.....

2 Bila Roh Kudus berdoa untuk orang-orang kudus Ia berdoa

.....

3 Bagaimanakah dapat kita membatasi Allah di dalam doa-doa kita?

.....

4 Tunjukkan dua contoh di mana rencana Allah dibatasi.

.....

5 Bacalah Kisah Para Rasul 2:1-14. Jelaskan apa yang terjadi pada waktu orang percaya berdoa bersama-sama.

.....

6 Apakah yang terjadi bila kehendak Allah sesuai dengan kehendak manusia di dalam doa?

.....

7 Sebutkan tiga jenis hal yang biasanya didoakan orang.

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 14 Karena mereka bersatu tanpa Allah di dalam penyerahan kepada pemberontakan.
- 1 Sebab Allah telah memberikan kita akal budi untuk mengambil keputusan tentang hal-hal yang menolong atau tidak menghalangi rencana Allah.
- 15 Percakapan dengan Allah di dalam bentuk pujian dan pernyataan rasa syukur.
- 2 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 16 3)a Filipi 4:19.
1)b Yohanes 15:7.
4)c Matius 17:20.
2)d Matius 19:26.
- 3 Allah memperingatkan kita melalui perasaan —suara Roh di dalam hati kita.
- 17 Mematuhi perintah-perintah-Nya, beriman, memberi dengan murah hati, dan mengetahui Firman-Nya.
- 4 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
- 18 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
- 5 Pergi, menjadikan murid, baptiskan, mengajar.
- 19 Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan Firman-Ku tinggal di dalam kamu.
- 6 Kita membutuhkan orang-orang yang: berdoa, berkhotbah, bekerja, memberi, membangun, menghiburkan, bersaksi.
- 20 Ia ingin mengikuti kehendak Bapa-Nya daripada mengikuti kehendak-Nya sendiri.
- 7 d) Roh Kudus.
- 21 Yesus dan Paulus.
- 8 Karena kita tidak mengetahui bagaimana seharusnya kita berdoa.

- 22 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
- 9 Dengan bahasa lidah, dalam keluh kesah yang tak terucapkan.
- 23 Penderitaan dan penyangkalan diri.
- 10 Di dalam kehendak Allah.
- 24 Sebab mereka meminta hal-hal untuk memuaskan hawa nafsu mereka sendiri.
- 11 Karena mereka hanya akan melaksanakannya bila syarat-syarat yang mereka ajukan dipenuhi.
- 25 1. Hal-hal yang tidak berhak kita minta karena bertentangan dengan kehendak Allah.
2. Hal-hal yang tentangnya kita tidak begitu pasti sehingga bila kita berdoa kita harus menambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu."
3. Hal-hal yang jelas merupakan kehendak Allah, sehingga bila kita berdoa tidak perlu kita menambahkan, "Jikalau itu kehendak-Mu."
- 12 Mereka mencobai Allah.
Mereka membatasi Allah.
- 26 Kita disembuhkan.
- 13 a Benar.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 27 Kepuasan dan sukacita yang sempurna.

Unit 3

Kebutuhan yang Dipenuhi Melalui Doa

